

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Exhibition Center secara umum merupakan gedung multifungsi yang memadukan fungsi ekshibisi dan konferensi yang di dalamnya menawarkan area yang cukup untuk mengakomodasi ribuan pengunjung. Exhibition Center menyewakan ruang untuk pertemuan seperti konferensi perusahaan, pameran perdagangan industri, dan hiburan . Exhibition center merupakan gabungan yang harus mewadahi 3 fungsi yaitu pertemuan (meeting), konferensi (conference/convention), dan pameran (exhibition). (*Sumber : Lawson, Congress, convention & Exhibition Facilities, 2000*)

Meningkatnya kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia sebagai destinasi Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition (MICE) menjadikan keberadaan exhibition center di Indonesia menjadi suatu kebutuhan dan kewajiban di wilayah Bandung sendiri (*Sumber: harian Detik*

*Selasa 25 Juli 2017, Riung Priangan dan Disbudpar Bandung Serius Garap Wisata MICE.).*

Bandung dikenal dengan kota yang kaya akan pagelaran akulturasi budaya yaitu Konfrensi Asia Afrika, dimana hal ini menjadi salah satu faktor penentu dari tingkat keidealan dari proses perancangan ini. Dilaksanakan pada tahun 1955 Konferensi ini merefleksikan apa yang mereka pandang sebagai ketidakinginan kekuatan Barat untuk mengkonsultasikan tentang keputusan yang mempengaruhi Asia pada masa Perang Dingin, *Asia-Africa Business Summit* mengenai proses bisnis yang diadakan dari Asia - Afrika hingga *Asia-Africa Carnival* yaitu festival akulturasi budaya dengan pertunjukan lokal yang dijadikan sebagai festival rakyat. Hal ini menciptakan Bandung sebagai tempat yang ideal untuk Meeting, Incentive, Confenrence and Exihibition (MICE) menggabungkannya dengan eksplorasi budaya dan rekreasi.

Bandung dianggap sebagai daerah favorit pengadaan Meeting, Incentive, Confenrence and

**Galuh Kresnadian Tedjawanata22018**  
***Perencanaan dan Perancangan Gedung Ekshibisi dan***  
***Konvensi Kota Baru Parahyangan dengan Tema Arsitektur***  
***Parametrik Dinamik***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Exhibition (MICE). Kepala Bidang Promosi Dinas Pariwisata Kota Bandung, Dewi Kanasari (Juli 2017) mengatakan, upaya untuk meningkatkan MICE sedang dilakukan. (*Sumber: harian Detik Selasa 25 Juli 2017, Riung Priangan dan Disbudpar Bandung Serious Garap Wisata MICE.*)

Dengan insentif diatas dilatar belakanginya oleh kebutuhan akan ruang Konferensi, total kepadatan penduduk di wilayah Bandung yang cukup padat, dan berdasarkan Analisis Tapak (Bab II, Hal 36), Bandung Barat dinyatakan sebagai lokasi yang tepat dalam perancangan ini.

Pemerintah Bandung Barat beserta pihak manajemen Kota Baru Parahyangan telah mencanangkan Kawasan segitiga emas pada wilayah Fasade Kota Baru Parahyangan. Hal ini dapat diperhatikan dalam antusiasme kedua belah pihak dengan melaksanakan sayembara desain Exhibition Hall yang dilaksanakan oleh pihak dinas KBB dan *Lyman Construction*.

Menyesuaikan dengan RTRW Bandung - Bandung Barat peruntukan lokasi sebagai gedung komersial, perkantoran, dan taman lingkungan, dalam mendesain Exhibition Center ini disediakan juga fasilitas untuk ruang publik, agar tidak hanya memenuhi fungsi komersial, agar terjadi keseimbangan antara ruang publik dan komersial, sehingga menjadi solusi alternatif tempat untuk didirikannya Exhibition Center di kawasan Bandung Barat.



Diagram 1, Diagram Aspek Latar Belakang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Aspek latar belakang dibagi menjadi 5 aspek utama, yaitu;

- **Fisik**

Aspek Fisik dapat dijabarkan menjadi 3 jenis aspek utama, berdasarkan makro ke mikro, dapat dijelaskan bahwa kebutuhan didasarkan atas;

~ **Lingkup Kota Baru Parahyangan**

Butuhnya akan wilayah *showcase* untuk Kota Baru Parahyangan menjadi sebuah kewajiban dari visi dan misi yang mereka miliki. Dijelaskan

Galuh Kresnadian Tedjawanata, 2018  
*Perencanaan dan Perancangan Gedung Ekshibisi dan Konvensi Kota Baru Parahyangan dengan Tema Arsitektur Parametrik Dinamik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

didalamnya untuk memenuhi tujuan sebagai kota berpendidikan dan mandiri. Antusiasme pelaksanaan tujuan ini juga terlihat dalam perencanaan segitiga emas Kota Baru Parahyangan.

### ~ Lingkup Jawa Barat

Jawa Barat menurut Ahmad Heryawan (Jabarprov), butuh akan ruang dengan lingkup standar nasional hingga internasional, faktor penggunaanya sesuai dengan standar MICE



(Meeting, Incentive, Conference and Exhibition).  
Dimana area exhibisi dengan fungsi sampingan untuk membahas pekerjaan dan konfrensi.

**Galuh Kresnadian Tedjawanata, 2018**  
***Perencanaan dan Perancangan Gedung Ekshibisi dan Konvensi Kota Baru Parahyangan dengan Tema Arsitektur Parametrik Dinamik***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Gambar 1, Gambar Masterplan KBP dan Segitiga Emas KBP

Sumber: Dokumentasi Pribadi

## ~ Lingkup Bandung Barat

Arsitektur adalah penciptaan suasana, perkawinan guna dan citra yang mampu mencerminkan refleksi keindahan puisinya (YB. Mangunwijaya, 1988;348).

Berdasarkan kutipan diatas sesuai dengan visi dan misi yang dituju oleh pihak Bandung Barat, Berdasarkan wawancara dengan Arsitek Gedung KBB (Bp. Soeryaman Effendy) bahwa kota Bandung Barat direncanakan dengan purna estetika sebagai visi kedepannya, dan Kota Baru dijadikan sebagai kota Mandiri.

### • Sosial

Aspek kolaborasi antara pihak Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat dan Komunitas Bandung Barat yang memerlukan ruang aktivitas dimana masing masing pihak dapat melakukan aktivitas kolaborasi bersama.

### • Politik

**Galuh Kresnadian Tedjawanata, 2018**  
***Perencanaan dan Perancangan Gedung Ekshibisi dan Konvensi Kota Baru Parahyangan dengan Tema Arsitektur Parametrik Dinamik***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Penggunaan bangunan sebagai media eksistensi bagi pemuka pemuka yang berada di lingkungan Kabupaten Bandung Barat maupun Kota Baru Parahyangan. Sebagai media pemasaran dengan melakukan pagelaran atau pameran.

- **Ekonomi**

Dengan terciptanya media bertipe *leisure* berupa pertunjukan dan acara hal ini akan memicu pertumbuhan tingkat pengunjung. Hal ini meningkatkan nilai harga lahan beserta kondisi ekonomi ruang sekitar.

- **Budaya**

Media Budaya dapat ditunjukkan dalam pertunjukan ekshibisi yang bertemakan pendidikan atau akulturasi budaya (oleh pihak penyewa) dan dapat dikaji maupun ditelaah lebih dalam oleh pihak pengguna.



## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan kebutuhan tersier Kota Baru Parahyangan sebagai penyelenggara media sosialisasi antara Pemerintah Bandung Barat dengan komunitas setempat. Dengan kebutuhan akan sarana prasarana ekshibisi yang mencerminkan Kota Baru Parahyangan sebagai Kota Mandiri dan mengekspos bagian segitiga emas Kota Baru Parahyangan .

## 1.3. Tujuan dan Sasaran

Penciptaan media Exhibisi semi-formal dan area Konvensi Formal dimana Fasilitas dan Interaksi tercipta dalam satu wadah yaitu Gedung Ekshibisi dan Konvensi Kota Baru Parahyangan yang memiliki konsepsi dinamis dan interaktif. Baik dari gubahan, cangkang, programming bahkan responsi terhadap gambaran, imaji dan lingkungan sekitar.

Gedung Ekshibisi dan Konvensi Kota Baru Parahyangan didesain sebagai area untuk komunitas publik dan pemerintahan. Hal ini menciptakan pemikiran kritis dalam masyarakat sekitar dengan performa penggunaan video mapping, dan pembagian sirkulasi yang tidak restriktif dan dinamis

**Galuh Kresnadian Tedjawinata, 2018**

***Perencanaan dan Perancangan Gedung Ekshibisi dan Konvensi Kota Baru Parahyangan dengan Tema Arsitektur Parametrik Dinamik***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menjadi konsep dasar pembangunan gedung ekshibisi ini.

#### 1.4. Penetapan Lokasi

Penetapan lokasi ditentukan berdasarkan 4 kategori (*berdasarkan Standar Kebutuhan*);

No.	Standar Kebutuhan
1	Urban - Regional Reach
2	Sustainable City (Development)
3	Parametric Advancement
4	Artificial Development

#### 1.5. Metoda Perancangan

Dalam **Jenis Tipologi Bentuk** (Gubahan) **Transformatik**, dimana proses terbentuk dari gubahan massa yang menyerupai kujang. Hal ini berhubungan dengan tipologi bentuk yang mengatasmakan daerah (Jawa Barat) juga bentuk Transformatik ditandai dengan aspek dinamik.

Galuh Kresnadian Tedjawanata, 2018  
*Perencanaan dan Perancangan Gedung Ekshibisi dan Konvensi Kota Baru Parahyangan dengan Tema Arsitektur Parametrik Dinamik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pengelompokan bangunan berdasarkan Jenis Aktivasnya, dikategorikan sebagai Bangunan Simbolik, berdasarkan fungsi bangunan tujuan utamanya melambangkan kepentingan sosial dari aktivitas-aktivitas yang diadakan, dimana perancangannya cenderung diarahkan pada alasan estetika, atau paling tidak untuk memastikan kualitas konsepsi dan pelaksanaan yang akan memberi bangunan tersebut suatu status sosial atau prestise. Untuk Jenis Permasalahan (*Schmitt et all*) bahwa metoda Perancangan Kreatif yang cocok bagi perancangan inovatif, karena memberikan peluang yang besar bagi experimentasi sambil memiliki suatu gambaran yang jelas mengenai sasaran. Yang terakhir, mengandalkan kasus sebelumnya bagi suatu problema baru. Kasusnya bisa berupa bangunan secara utuh, yang kemudian digeneralisasikan, sebagai masukan bagi pemecahan baru. Metoda ini sesuai untuk perancangan inovatif.

## **1.6. Ruang Lingkup Rancangan**

Lingkup perancangan dari kasus ini adalah Perancangan Arsitektur Exhibition & Convention Hall

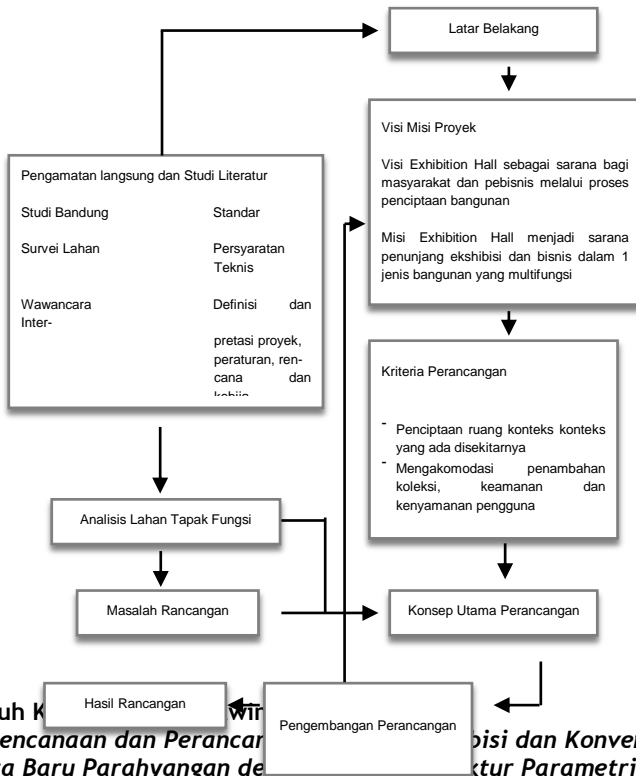
**Galuh Kresnadian Tedjawanata, 2018**  
***Perencanaan dan Perancangan Gedung Ekshibisi dan Konvensi Kota Baru Parahyangan dengan Tema Arsitektur Parametrik Dinamik***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Jawa Barat. Fasilitas dengan didalamnya terdapat Convention, Gallery dan Exhibition Hall yang bertempat di Bandung Barat yang ditujukan sebagai sarana fasilitas pemerintah (Bandung Barat terutama), bagi komunitas dan warga sekitar.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Diagram 2, Diagram Sistematika Penulisan



Galah K  
Perencanaan dan Perancangan  
Kota Baru Parahyangan de  
Dinamik

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Untuk mempermudah mengikuti dan memahami laporan ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang, maksud dan tujuan proyek, lingkup perencanaan dan perancangan, asumsi asumsi, masalah perancangan, pendekatan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Tinjauan umum, tinjauan khusus, elaborasi tema, pengertian tema, luas dan fungsi ruang, beserta pengelompokan dan ukuran ruang.

**BAB III** : Konsep Bentuk (Gubahan Massa), Konsep Utilitas, Konsep Struktur dan Konsep Tapak.

**BAB IV**: Kesimpulan dan deskripsi Gambar Kerja.

**Galuh Kresnadian Tedjawanata, 2018**  
*Perencanaan dan Perancangan Gedung Ekshibisi dan Konvensi Kota Baru Parahyangan dengan Tema Arsitektur Parametrik Dinamik*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)